

Penyuluhan Pencegahan Dan Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Lingkungan Panti Asuhan Al-Islam Babarsari Yogyakarta

Marius Agung Sasmita Jati¹, Eva Runi Khristiani¹, Muryani¹

¹) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

Abstrak

Babarsari merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi dan mobilitas penduduk yang tinggi. Wilayah Babarsari ini merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bantul yang merupakan wilayah dengan kasus DBD terbanyak se-DIY pada tahun 2019 dengan kasus 1424 penderita DBD. Metode program pengabdian masyarakat ini menggunakan ceramah dengan presentasi yang dibantu video. Disertai juga share pengalaman mengenai Pencegahan dan Pemberantasan Sarang Nyamuk. Evaluasi program ini menggunakan saran dan masukan yang telah diberikan oleh peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diikuti oleh 24 peserta dan 3 guru. Hasilnya semua peserta terlibat aktif dan tanya jawab serta share pengalaman mengenai Pencegahan dan Pemberantasan Sarang Nyamuk. Metode yang digunakan ini lebih efektif dalam daya serap wawasan, mudah dipahami dan dapat diterapkan karena mudah dilakukan oleh siapa saja. Disamping gerakan 3M plus juga berikan teknik pencegahan (menghindari) dari aspek karakteristik nyamuk *Aedes aegypti*.

Kata Kunci : Nyamuk *Aedes Aegypti*

ABSTRACT

Babarsari is an area with a high population density and high population mobility. The Babarsari area is an area directly adjacent to Bantul Regency which is the area with the most dengue cases in DIY in 2019 with 1424 cases of dengue fever. This community service program method uses lectures with video-assisted presentations. Accompanied by sharing experiences regarding the Prevention and Eradication of Mosquito Nests. The evaluation of this program uses the suggestions and inputs that have been given by the participants This Community Service activity was attended by 24 participants and 3 teachers. As a result, all participants were actively involved and asked questions and shared experiences regarding the Prevention and Eradication of Mosquito Nests. The method used is more effective in the absorption of insight, easy to understand and can be applied because it is easy for anyone to do. In addition to the 3M plus movement, it also provides prevention techniques (avoidance) from aspects of the characteristics of the *Aedes aegypti* mosquito.

Keywords : The *Aedes Aegypti* Mosquito

I. PENDAHULUAN

Program pencegahan dan pemberantasan nyamuk sudah banyak dilakukan dan setiap tahun diadakan. Hasilnya populasi nyamuk terutama *Aedes aegypti* masih ada dan merupakan ancaman tersendiri di tengah pergantian musim. Nyamuk merupakan spesies dari serangga yang hidup endemik di wilayah tropis. Tak jarang pada negara dengan iklim tropis masih mempunyai kendala dalam pengendalian populasi nyamuk. Berbagai cara dilakukan namun dalam perkembangannya juga perlu peran aktif dari masyarakat dari suatu lingkungan. Pilihan atau alternatif terhandal adalah edukasi masyarakat mengenai penyakit Demam Berdarah yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Menurut Dinkes DIY (2021), selama tahun 2020, Kementerian Kesehatan mencatat kasus 103.781 penderita DBD dengan angka kematian mencapai 727 orang. Angka IR 38,25/100 ribu penduduk. Pada tahun yang sama juga jumlah kasus di propinsi DIY sebanyak 3.618 penderita (peringkat ke-9 secara nasional) dan terdapat 13 kematian akibat DBD. Kasus terbanyak ditemukan di Kabupaten Bantul dengan 1.222 kasus penderita DBD. Kasus terendah di kota Yogyakarta dengan 296 kasus penderita DBD. Kejadian kasus DBD di DIY tahun 2020, sebagian besar terjadi di semester I (Januari-Juni) sebanyak 3.027 kasus penderita TBD (83,67 %) dengan IR sebesar 78,77 per 100.000 penduduk dan CFR sebesar 0,33 % sedangkan di Semester 2 terjadi kasus

sebesar 591 (16,33 %) dengan IR sebesar 15,38 per 100.000 penduduk dan CFR sebesar 0,51 %.

Dengan demikian wilayah Babarsari yang berdekatan dengan wilayah Bantul sering kali ditemukan kasus DBD. Wilayah Babarsari sendiri merupakan wilayah padat penduduk dan mempunyai mobilitas penduduk yang tinggi. Mobilitas penduduk yang tinggi inilah yang sering kali menjadi potensi penyebaran penyakit DBD.

Wilayah Panti Asuhan Al-Islam yang berada di wilayah Babarsari inilah yang menjadi perhatian utama dalam edukasi mengenai pencegahan dan program PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk), para santri menjadi kader dalam lingkungan Panti Asuhan karena dengan mengedukasi remaja akan lebih efisien dalam mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan wawasan tentang cara pencegahan dan pemberantasan sarang nyamuk melalui program penyuluhan kepada siswa dari Panti Asuhan Al-Islam.

II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah penyuluhan (pendidikan kesehatan) mengenai pencegahan dan program Pemberantasan Sarang Nyamuk di Panti Asuhan Al-Islam Babarsari, Sleman, Yogyakarta. Urutan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu: perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah remaja putri (santri) di Panti Asuhan Al-Islam Babarsari. Pendidikan kesehatan tentang pencegahan dan pemberantasan sarang nyamuk disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat yang berasal dari Program Studi D3 Teknologi Bank Darah dan S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta yang telah memiliki pengalaman penelitian lapangan dan pengabdian masyarakat terkait dengan pencegahan dan pemberantasan sarang nyamuk. Evaluasi dilaksanakan pada akhir dari kegiatan penyuluhan melalui diskusi, saran dan masukan.

III. HASIL

Penyuluhan tentang Pencegahan dan Pemberantasan Sarang Nyamuk yang telah dilakukan di Panti Asuhan Al-Islam di Babarsari, Yogyakarta pada tanggal 4 Juni 2021, telah mendapatkan perhatian dan minat dari para siswa yang mengikuti penyuluhan ini. Tidak hanya para siswa, para gurupun (pengasuh) juga turut aktif dalam bertanya maupun mendengarkan. Hal ini sesuai dengan perkiraan dan harapan Tim Pengabmas mengenai target (sasaran) edukasi mengenai Pencegahan dan Pemberantasan Sarang Nyamuk.

Urutan Urutan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu: perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah remaja putri (santri) di Panti Asuhan Al-Islam Babarsari. Penyampaian materi melalui penayangan slide, video dan share pengalaman peserta beserta pengalaman penelitian dari tim pengabdian masyarakat. Kegiatan penyampaian materi tersebut disambung dengan diskusi beserta saran dan masukan sebagai bahan evaluasi untuk program selanjutnya. Keikutsertaan guru (pengasuh) menambah efektifitas dalam transfer materi dari tim pengabmas dan peserta program penyuluhan.

IV. PEMBAHASAN

Program Pencegahan dan Pemberantasan Sarang Nyamuk yang telah dilakukan bukanlah suatu hal yang baru. Tim Pengabmas melakukan kegiatan tersebut sebagai salah satu tindak lanjut dari penelitian mengenai Pengendalian Populasi Nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 sebelumnya. Dalam penyampaian tersebut juga menambahkan wawasan dalam penerapan 3M plus yang ditambahkan juga mengenai karakter nyamuk terhadap mangsa. Diharapkan juga dari program ini, peserta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan tempat yaitu Panti Asuhan Al-Islam mempunyai alasan yaitu merupakan tempat tinggal hunian satu atap dengan banyak anggota, berada di tengah-tengah kawasan padat penduduk dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Bantul.

Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2020, wilayah Depok merupakan wilayah kerja ketiga Puskesmas yaitu Depok I, II dan III. Babarsari merupakan wilayah Depok. Data tahun 2019 tercatat bahwa di wilayah Depok terdapat 121 kasus DBD. Pada tahun tersebut tidak diketemukan status meninggal dari penderita yang total sebanyak 121 orang. Pada tahun yang sama juga wilayah Kabupaten Bantul tercatat 1424 kasus. Untuk tahun yang sama juga Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat jumlah Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Tahun 2019 adalah sebanyak 3.399, dengan jumlah meninggal sebanyak 7 orang. Kejadian di wilayah Depok ini disebabkan karena wilayahnya berbatasan langsung dengan Kelurahan Banguntapan dan Sewon. Pada tahun yang sama pula menurut Profil Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2020, wilayah kelurahan Sewon tercatat tingkat kasus sebanyak lebih dari 75 dan untuk wilayah kelurahan Banguntapan tercatat tingkat kasus sebanyak 51-75 (Banguntapan 3) dan 26-50 (Banguntapan 1). Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2020, untuk 2019 jumlah kasus DBD naik bila dibandingkan pada Tahun 2018. Pada tahun 2019 terdapat 1424 kasus DBD (IR 1.5%), sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 182 kasus (IR 0,18 %). Peningkatan semacam ini dipicu oleh mobilitas penduduk dan suhu serta kelembapannya sesuai untuk habitat nyamuk *Aedes aegypti*. Hal ini menjadi perhatian utama dalam pemilihan tempat oleh tim Pengabdian Masyarakat.

Dalam penyampaian materi memuat 2 jenis nyamuk penyebab DBD, namun lebih ditekankan pada nyamuk spesies *Aedes aegypti* sebagai nyamuk rumahan. Dua jenis nyamuk ini adalah *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Pencirian nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* disampaikan berdasarkan pada CDC (2012). Pencegahan dan Pemberantasan Sarang Nyamuk juga disampaikan berdasarkan Jati (2019). Menurut Jati (2019), Nyamuk *Aedes sp.* lebih menyukai keluar pada saat pergantian waktu (pagi ke siang dan sore ke maghrib) dan suhu yang relatif suhu ruang yaitu 27°C. Hal tersebut juga diteliti dan diperkuat oleh Jati dan Antara (2019). Dalam penelitiannya pengujian efektivitas dilakukan pada pergantian waktu dan suhu, yang kemudian dirangsang untuk berkumpul dengan bantuan atraktan sintetik. Hasilnya nyamuk *Aedes* lebih suka dengan atraktan sintetik yang diberikan dan menjadi optimal jika menggunakan alat bantu berwarna gelap dan berbau keringat.

Penyampaian materi menggunakan metode sajian presentasi dan video. Penyampaian tersebut juga dibantu dengan penayangan video “Membedakan Nyamuk”. Pada akhir presentasi juga dibuka sesi tanya jawab oleh siswa maupun para guru. Peserta sebanyak 24 siswa dan 3 guru mengikuti penyuluhan (edukasi ini). Transfer ilmu yaitu berupa siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti* juga disampaikan berdasarkan Womack (1993). Terlibat juga sharing pengalaman mengenai Pencegahan dan Pemberantasan Sarang Nyamuk. Untuk akhir acara para peserta langsung mempraktekan cara menghindari (mencegah) nyamuk dari materi yang telah disampaikan. Masukan dan saran dijadikan sebagai evaluasi program ini dan dijadikan referensi untuk program berikutnya.

V. KESIMPULAN

Penyuluhan yang berbasis edukasi ini dengan metode yang dilakukan terbukti lebih efektif jika disampaikan kepada peserta remaja dengan arahan oleh guru-gurunya. Kegiatan (program) Pengabdian Masyarakat ini adalah kegiatan mandiri yang dilakukan tim Pengabmas secara berkala dari institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta. Kegiatan ini mendapat perhatian yang baik dari kalangan remaja yang turut andil dalam Pencegahan dan Pemberantasan Sarang Nyamuk dibuktikan dengan kehadiran 100% dari peserta dan keaktifan peserta dalam diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Jati, Marius A. S. 2019. Efektivitas Model Atraktan Asam Laktat-Asam Asetat-Amoniak Sebagai Pengendali Populasi Nyamuk *Aedes Sp.* di Wilayah Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 12. (<http://jurnal.stikeswirahusada.ac.id/index.php/jkm/article/view/159>)
- Jati, Marius A. S., Antara, Antok, N. Sintesis Atraktan Asam Laktat-Asam Asetat-Amoniak Sebagai Pengendali Populasi Nyamuk *Aedes Sp.* *Jurnal Medika Respati* Vol. 14 No 4 Oktober 2019 Halaman 337-34

(<http://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/248>)

Profil Kesehatan Kabupaten Bantul, 2020, Dinas Kesehatan DIY 2020

Profil Kesehatan DIY tahun 2019, Dinas Kesehatan DIY 2020

Profil Kesehatan Kabupaten Sleman, 2020, Dinas Kesehatan DIY 2020

Womack, M. 1993. The yellow fever mosquito, *Aedes aegypti*. *Wing Beats*, Vol. 5(4):4

<https://dinkes.jogjapro.go.id/berita/detail/waspada-demam-berdarah> (artikel 26 Februari 2021)

(<https://www.cdc.gov/dengue/resources/30jan2012/comparison dengue vectors.pdf>)